

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu proses untuk mendewasakan manusia melalui berbagai upaya, seperti pengajaran dan pelatihan, proses, cara, melalui perbuatan atau mendidik dalam mengubah sikap dan tingkah laku individu atau sekelompok orang. Pendidikan adalah bimbingan yang dilakukan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik sehingga terbentuknya kepribadian yang lebih baik. Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang unik.

Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam mengkoordinasikan motorik halus dan kasar, daya pikir, daya cipta, bahasa dan komunikasi, yang tercakup dalam kecerdasan intelektual (IQ), kecerdasan emosional (EQ), kecerdasan spiritual (SQ), kecerdasan agama atau religius (RQ) sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar- dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya (Ariyanti, 2016).

Pendidikan nilai agama dan moral pada program PAUD merupakan fondasi yang kokoh dan harus tertanam dengan baik dalam setiap insan sejak dini. Hal tersebut merupakan awal yang baik dan sangat penting bagi pendidikan anak bangsa untuk menjalani pendidikan yang

lebih tinggi. Bangsa Indonesia sangat menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan moral. Adapun nilai-nilai luhur ini diharapkan menjadi motivasi spritual bagi bangsa dalam rangka melaksanakan sila-sila lainnya dalam Pancasila (Safitri dkk, 2019). Menurut Kohlberg perkembangan moral agama anak tidak memusatkan perhatian pada perilaku moral, artinya apa yang dilakukan oleh seorang individu tidak menjadi pusat pengamatannya dan penalaran moral dianggap sebagai pusat kajiannya. Dikatakan bahwa mengamati perilaku tidak menunjukkan banyak mengenai kematangan moral. Seseorang yang telah dewasa dengan seorang anak kecil bisa saja memiliki perilaku yang sama. Tetapi seandainya kematangan moral mereka berbeda, maka tidak akan tercermin dalam perilaku mereka (Safitri dkk, 2019).

Nilai agama dan moral pada anak dijabarkan secara rinci dalam beberapa indikator perilaku semenjak anak berada di usia 1 tahun hingga 6 tahun. Adapun indikatornya, yaitu melakukan gerakan ibadah dengan sempurna, mengucapkan syukur, menunjukkan perilaku atas dasar keagamaan, menghargai teman dan tidak memaksakan kehendak, membantu pekerjaan orang dewasa dan menolong orang lain yang membutuhkan bantuan (Akbar, 2019). Sedangkan menurut Amnah (2021) indikator perilaku nilai agama dan moral anak, antara lain mengucapkan doa-doa pendek, mulai menirukan gerakan-gerakan sholat, berdoa sebelum dan sesudah memulai kegiatan, melaksanakan ibadah agama, menyayangi dan memelihara semua ciptaan Tuhan, mencintai tanah air, cinta antara sesama suku bangsa Indonesia, mengenal sopan santun

dengan mengucapkan terima kasih, mengucapkan salam bila bertemu dengan orang lain, berlatih untuk selalu tertib dan patuh pada aturan, mengurus diri sendiri, menjaga kebersihan lingkungan, bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, rapi dalam bertindak, berpakaian, dan juga bekerja.

Perlunya pengembangan nilai agama dan moral sejak kecil yang dimulai pada anak usia dini, misalnya ketika guru atau orangtua yang membiasakan anak-anaknya untuk berperilaku sopan dengan mencium tangan orangtua ketika berjabat tangan, mengucapkan salam ketika akan berangkat dan pulang sekolah, mau berbagi mainan dengan sesama teman, mau bekerjasama dalam melakukan sesuatu, tidak mudah marah, mau memaafkan, dan contoh-contoh positif lainnya, maka dengan sendirinya perilaku seperti itu akan terinternalisasi dalam diri anak sehingga menjadi suatu kebiasaan pada anak dalam kehidupan sehari-harinya.

Salah satu faktor yang penting dalam perkembangan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini ialah adanya peran guru dan lingkungan. Sikap dan cara guru dalam menerapkan dan memberikan contoh yang baik sesuai dengan nilai agama dan moral pada anak memiliki peranan yang cukup penting pada pembentukan tingkah laku dan moral anak. Hal ini mengingatkan bahwa nilai agama dan moral pada anak tidak bisa terjadi dengan sendirinya tanpa bantuan, dukungan, dan ilmu dari guru maupun orangtua, seperti sikap positif dari guru, melatih perkembangan dan pengembangan nilai agama dan moral menuju

berperilaku yang baik. Observasi awal yang dilakukan peneliti di TK Kesuma Jaya Tanjung Morawa terhadap perkembangan nilai agama dan moral anak diketahui bahwa masih kurang berkembang dengan semestinya. Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini di TK Kesuma Jaya Tanjung Morawa masih terdapat beberapa peserta yang belum berkembang dalam nilai agama dan moralnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Salsiah (2021) yang menyatakan bahwa pada kenyataannya di PAUD terdapat anak yang mengalami kesulitan terhadap perkembangan nilai agama dan moral. Hal itu dapat terjadi karena kegiatan pengembangan nilai agama dan moral masih kurang dilaksanakan di sekolah tersebut, maka peneliti membuat kegiatan rutinitas untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak. Maka salah satu kegiatan yang dapat dilakukan ialah kegiatan rutinitas. Sejalan dengan penelitian Selfi Lailatul (2020) bahwa kegiatan rutinitas dan kegiatan khusus dapat membantu mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini.

Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan belajar mengajar harus dapat menciptakan suasana yang menarik bagi anak didiknya selama pembelajaran berlangsung. Guru juga mempunyai peranan penting dalam mengembangkan moral agama anak dengan cara memberikan contoh pada peserta didik untuk berperilaku sopan, seperti mencium tangan orang tua ketika berjabat tangan, mengucapkan salam ketika memasuki kelas dan bertemu dengan guru, mau untuk berbagi mainan, bekerjasama, tidak mudah marah dan mau memaafkan kesalahan.

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti paparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih mendalam mengenai kegiatan atau metode yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajarannya dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Kegiatan Pengembangan Agama Dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kesuma Jaya Tanjung Morawa”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti memfokuskan penelitian dengan kegiatan pengembangan agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di TK Kesuma Jaya Tanjung Morawa.

## **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian di atas, maka rumusan permasalahan peneliti, yaitu apa sajakah kegiatan pengembangan agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di TK Kesuma Jaya Tanjung Morawa?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian peneliti adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan kegiatan pengembangan agama dan moral pada anak usia 5-6 tahun di TK Kesuma Jaya Tanjung Morawa.

## 1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### 1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui perkembangan nilai-nilai agama dan moral anak usia dini di TK Kesuma Jaya Tanjung Morawa.

### 2. Manfaat secara praktis, penelitian ini dapat memberikan beberapa manfaat, antara lain :

- a. Bagi peserta didik, dapat mengembangkan nilai-nilai moral agama.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam mengembangkan nilai-nilai agama dan moral anak dengan metode perkembangan.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan atau metode yang dapat mengembangkan nilai-nilai perkembangan anak, khususnya moral agama.
- d. Bagi peneliti lainnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan rujukan, sumber informasi, dan sumber referensi bagi peneliti lainnya.